



PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Lisnawati Rusmin ^{1)*}, Sakka Hasan ¹⁾, La Rabani ¹⁾, Mansyur M ¹⁾

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 4 Mei 2022

Direvisi: 24 Mei 2022

Disetujui: 31 Mei 2022

Abstrak

Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah untuk membantu guru sekolah dasar dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal serta untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan ilmu mengenai kurikulum 2013 dalam penerapannya. Terutama dalam penyusunan perangkat RPP K13 yang berdasarkan pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dan penyusunan bentuk penilaiannya. Guru sekolah dasar SDN Abelisawah sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajarannya secara mandiri. Guru sekolah dasar dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode dengan Pendekatan pendekatan saintifik (*scientific*) metode ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, diskusi kelompok dengan penugasan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, dan melalui pedoman pelatihan sebagai bahan untuk belajar mandiri. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Sebagian guru sekolah dasar belum mampu membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk pada pelaksanaan kurikulum 2013 Namun setelah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran guru sudah mampu penyusunan perangkat dengan baik.

Kata kunci: guru sekolah dasar; kurikulum 2013; perangkat pembelajaran.

DEVELOPMENT OF 2013 CURRICULUM-BASED LEARNING TOOLS FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS

Abstract

*The purpose of preparing these learning tools is to assist elementary school teachers in preparing everything related to the preparation of learning tools so that the learning process can take place optimally and to gain insight into knowledge and knowledge about the 2013 curriculum in its application. Especially in the preparation of the K13 RPP which is based on the circular letter of the Minister of Education and Culture number 14 of 2019 regarding the simplification of the RPP and the preparation of the assessment form. Elementary school teachers at SDN Abelisawah as learning implementers are expected to be able to develop their own learning tools. Elementary school teachers are required to develop learning tools that are in accordance with the characteristics of the school and according to the needs of students so that learning activities are carried out effectively and efficiently. The method used in this training is a method with a scientific approach (*scientific*) lecture method, question and answer, interactive discussion, group discussion with assignments on the preparation of learning tools, and through training guidelines as material for independent study. The results of the research found are that some elementary school teachers have not been able to make learning tools that are in accordance with the instructions in the implementation of the 2013 curriculum..*

Keywords: elementary school teachers; 2013 curriculum; learning devices.

* Korespondensi Penulis. E-mail: lisnawaturusmin_fkkip@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat (2) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi pendidik pada perguruan tinggi. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, sebagaimana dijelaskan pada Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Secara tegas UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru profesional mencakup kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi tersebut pada hakikatnya dapat diperoleh guru melalui pendidikan dan pelatihan (Mulyani, 2017).

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang tertuang dalam surat edaran No. 14 Tahun 2019 terkait penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan poin penting yang diperhatikan guru dalam implementasinya di sekolah. Adapun komponen yang disederhanakan yaitu dari 13 komponen yang ada dalam RPP kurikulum 2013 revisi 2018 menjadi 3 komponen saja yang dikemas dalam cukup 1 halaman. Ketiga komponen yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian sedangkan komponen lainnya sebagai pelengkap. Tujuannya adalah bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Jika dicermati bahwa dasar pemikiran Menteri Nadiem mengacu pada model dasar perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh Glaser yang terdiri dari komponen tujuan pembelajaran, pengenalan keadaan, prosedur pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Ndiung & Menggo, 2021).

Dalam konteks Kebijakan perubahan Kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* tersebut, yaitu hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive function*), yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah (Machali, 2014).

Pengembangan kompetensi mengajar guru dilapangan terdapat ketimpangan walaupun para guru memiliki kualifikasi pendidikan yang berasal dari perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan guru harusnya berkorelasi positif dengan kompetensi mengajar. Namun dalam kenyataannya sehari-hari banyak guru kurang optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat pada pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar sampai pada penilaian hasil belajar siswa (Sukristanto et al., 2019).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, terjadi perubahan dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting bagi manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan dan tuntutan pada masa yang akan datang semakin sulit. Proses pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan, supaya peserta didik memiliki kecakapan dalam hidupnya serta mampu hidup dalam masyarakat.

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen di dalamnya. Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan & Noviana, 2017).

Salah aspek dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kebijakan Kurikulum 2013. Pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 sering menjadi keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan. Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi hal yang urgen dilaksanakan, seiring dengan upaya persiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pada tataran di kelas. Perangkat pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan harus dimiliki oleh peserta didik (Kusumaningrum et al., 2017)

Menurut (Sagala, 2017) pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama pendidikan. Melalui proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut dapat meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula (Widiyanto & Wahyuni, 2020).

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru berfungsi untuk memudahkan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya supaya pembelajaran berlangsung secara optimal. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajarannya secara mandiri. Oleh karena itu guru harus menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, penilaian, bahan ajar dan media pembelajaran. Guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien. Guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak jarang menemukan permasalahan-permasalahan.

Berdasarkan observasi ditemukan beberapa permasalahan antara lain dalam penyusunan silabus, komponen pada silabus tidak terisi secara lengkap dan jelas. Misalnya pada bagian sumber atau bahan belajar hanya ditulis buku tematik pengembangan guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kurang sesuai dengan yang dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas. Misalnya dalam RPP ditulis kegiatan peserta didik melakukan praktikum atau percobaan, tetapi ketika pembelajaran di kelas tidak dilaksanakan oleh guru. Pada aspek penilaian format penilaian tidak dijelaskan secara rinci. Misalnya pada aspek penilaian kognitif, bentuk instrumen soal uraian dan objektif, tetapi soal yang dicantumkan hanya berupa soal uraian saja. Penilaian afektif belum dilengkapi dengan rubrik penilaiannya.

Pendekatan Saintifik sebagai suatu pendekatan pembelajaran merupakan pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih bersifat umum. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus diiringi dengan metode yang tepat. Lampiran Permendikbud No 65 tahun 2013 halaman 4, menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik perlu diterapkan dengan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (Ain & Huda, 2018)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa guru belum memahami tentang standarisasi dari pemerintah tentang perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunannya sesuai dengan persepsi oleh masing-masing guru, Hal ini terlihat dengan adanya observasi sebelumnya tentang penguasaan guru terhadap surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran guru belum memahami apalagi menerapkannya (Evitasari et al., 2021).

Kelemahan yang ditemukan terhadap guru sekolah dasar bahwa tugas dan tanggung jawab guru yang banyak dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurang optimal. Guru hanya terfokus pada bahan ajar yang tersedia dari sekolah. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dari pihak sekolah sudah berusaha memfasilitasi media pembelajaran tetapi jumlahnya sangat terbatas. Perangkat pembelajaran seharusnya disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Perangkat pembelajaran yang disusun guru meliputi silabus, buku ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian dan media pembelajaran. Guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tentunya menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Silabus yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar daerah setempat. Guru dalam penyusunan RPP mengembangkan aspek dalam RPP sesuai dengan karakteristik peserta didik, RPP yang telah disusun juga dilaksanakan secara nyata dalam pembelajaran di kelas. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang ditulis dalam RPP dengan yang dilaksanakan di kelas. Penilaian yang dilakukan oleh guru disusun secara lengkap dan jelas, serta mencakup secara keseluruhan dari aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran (Musfiqon, 2016).

Penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Dalam menunjang proses pembelajaran supaya optimal guru perlu mengembangkan bahan ajar bagi peserta didik. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah, tetapi guru dapat mencari bahan ajar lain dari buku-buku yang relevan maupun dari internet. Selain itu, untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Jika di sekolah kurang memadai dalam menyediakan media pembelajaran guru dapat merancang media pembelajaran secara mandiri.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 ini dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan melalui tahapan mengkaji silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, pembuatan kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan oleh pendidik, menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi dan deskripsi sikap (Setiadi, 2016).

Pengembangan aspek implementasi Kurikulum 2013 adalah melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kebijakan Kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan

bahwa kurikulum 2013 sering menjadi keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi hal yang urgen dilaksanakan, seiring dengan upaya persiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pada tataran di kelas.

Salah aspek dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kebijakan Kurikulum 2013. Pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 sering menjadi keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan. Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi hal yang urgen dilaksanakan, seiring dengan upaya persiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pada tataran di kelas.

Keberhasilan implementasi setiap kurikulum sangat bergantung bagaimana pelaksanaannya. Prinsip yang perlu diterapkan pada kurikulum 2013 adalah memotivasi siswa agar aktif mencari tahu, bukan diberi tahu. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar karena belajar dapat melalui berbagai sumber. Pendekatan yang digunakan bukan lagi pendekatan tekstual namun pendekatan ilmiah. Pembelajaran yang digunakan tidak lagi bersifat parsial namun terpadu (Aini & Relmasira, 2018).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran serta solusi dari permasalahan tersebut di SD Negeri 1 Abelisawah Kecamatan Anggalomoare. Adalah persoalan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Sekolah Dasar saat ini bukan saja terletak pada sisi efisiensinya, tetapi juga masalah mutu, akses dan peluang pengembangan perangkat pembelajaran. Salah satu pendekatan yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan workshop bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 bagi guru SD Negeri 1 Abelisawah Kecamatan

Anggalomoare dalam rangka melakukan perbaikan pembelajaran ditingkat sekolah dasar.

Tujuan workshop penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah untuk membantu guru sekolah dasar SDN Abelisawah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal serta untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan ilmu mengenai kurikulum 2013 dalam penerapannya. Terutama dalam penyusunan perangkat RPP K13 yang berdasarkan pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dan penyusunan bentuk penilaiannya. Guru sekolah dasar SDN Abelisawah sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajarannya secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting untuk dilaksanakan kegiatan ini.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara luring selama 2 hari yakni 30-31 Oktober 2021. Pelatihan ini dilakukan di SDN 1 Abelisawah Kecamatan Sampara. Kegiatan bimbingan yang diikuti sebanyak 10 orang guru dan 2 Mahasiswa dan 4 orang dosen PGSD. Adapun Metode yang digunakan melalui Pendekatan pendekatan saintifik (*scientific*) metode ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, diskusi kelompok dengan penugasan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, dan melalui pedoman pelatihan sebagai bahan untuk belajar mandiri. Ruang lingkup kegiatan: (a) secara bergantian terjadwal jam penyajian materi oleh setiap tim (b) menyajikan dasar-dasar penulisan Penyusunan Perangkat pembelajaran, (c) pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran

Tabel 1. Rencana Kegiatan

Program Pelatihan	Metode	Kinerja Mitra
Penjelasan terkait dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat	Ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, diskusi kelompok	1. Mitra mendengarkan penjelasan tentang perangkat pembelajaran K13 (yang dijelaskan

Program Pelatihan	Metode	Kinerja Mitra
pembelajaran berbasis K13		hanya dalam RPP dan Evaluasi) 2. Mitra terlibat aktif mengajukan pertanyaan apabila ada penjelasan yang kurang jelas.
Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan RPP	Praktik	1. Mitra memperhatikan demonstrasikan Penyusunan perangkat pembelajaran K13.
	Penugasan	1. Mitra membuat rancangan sederhana perangkat pembelajaran Berbasis K13 2. Mitra mempresentasikan perangkat pembelajaran K13 kepada peserta pelatihan 3. Mitra memperbaiki perangkat pembelajaran yang dibuat.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu adalah (1) identifikasi dan analisis masalah-masalah dan problem kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SD; (2) pengenalan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai alternatif penyelesaian masalah proses pembelajaran di SD sesuai dengan kurikulum 2013, dan (3) pembuatan RPP dan format Penilaian serta tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul Workshop Penyusunan

Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut yakni: (a) tahap Persiapan meliputi persiapan dokumen pendukung yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan berupa bahan materi tentang penyusunan perangkat berupa Silabus, RPP contoh bahan ajar, media pembelajaran, LKPD serta kisi-kisi soal, instrumen penilaian serta rubrik penilaian yang perangkat, penyiapan spanduk serta perlengkapan lainnya; (b) tahap Pelaksanaan terdiri atas: (1) tahap Pembukaan acara, (2) tahap Pelaksanaan kegiatan berupa Penyampaian materi terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan diskusi tanya-jawab antara pemateri dan peserta, (3) tahap pengarahan dan pembagian kelompok, (4) tahap pembagian instrumen pelatihan berupa instrumen RPP yang berdasarkan surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik yang disediakan berupa *foto copy* dan *softcopy*; (c) tahap evaluasi kegiatan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini maka akan dilakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan. Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan secara internal dengan mengacu pada panduan evaluasi yang disusun secara khusus oleh tim pengusul; (d) tahap penutup, pada kegiatan penutup ini diadakan foto bersama sebagai wujud mengakrabkan peserta workshop. Selengkapnya pembahahasan pelaksanaan kegiatan dijabarkan melalui dokumentasi kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap Pembukaan

Pada Tahap ini narasumber menjelaskan tentang tujuan pelaksanaan workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang disampaikan oleh Bapak Mansyur, M.S.Pd.,M.Pd yang didampingi oleh Kepala Sekolah dan narasumber lainnya. Pada tahap ini narasumber pula menjelaskan tentang

identifikasi dan analisis masalah-masalah dan problem kurikulum 2013.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Narasumber kedua adalah Bapak Drs. La Rabani, M.Pd. Pada tahap ini pengenalan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai alternatif penyelesaian masalah proses pembelajaran di SD sesuai dengan kurikulum 2013. Materi yang disampaikan narasumber kedua adalah mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Narasumber yang memiliki keahlian di bidang Bahasa Indonesia ini menekankan tentang pentingnya memahami lima langkah dalam pendekatan saintifik. Lima langkah ini dikenal sebagai 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, mengkomunikasikan).



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Materi yang disampaikan narasumber ketiga

Narasumber dibawakan ibu Dra.Hj. Sakka Hasan, M.Pd. yang memiliki keahlian di bidang Agama menyampaikan tentang pembuatan RPP dan format Penilaian serta tindak lanjutnya. Beliau juga menyampikan tentang perangkat pembelajaran yang terdiri Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media dan Instrumen penilaian.



Gambar 4. Tahap pelaksanaan kegiatan (mengarahkan diskusi kelompok)

Narasumber terakhir adalah ibu Lisnawati Rusmin, S.Pd.,M.Sc yang mengarahkan peserta untuk membentuk kelompok kecil sekaligus menyampaikan petunjuk pelaksanaan pembuatan RPP berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 5. Tahap Diskusi Kelompok

Dalam kegiatan P2M ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir prodi PGSD FKIP UHO sebagai pendamping narasumber dalam pelaksanaan Workshop.



Gambar 6. Tahap Evaluasi

Narasumber dan kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat

oleh peserta Workshop untuk memperbaiki kekurangan pada perangkat yang dibuat agar dapat disempurnakan dengan diskusi antara peserta dengan narasumber.



Gambar 7. Penutupan Kegiatan

Pada Tahap ini peserta dan Narasumber mendokumentasikan kebersamaan dengan foto bersama agar pelaksanaan workshop ini menjadi lebih terbina ikatan antara peserta dengan narasumber.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses workshop ini, Para peserta dalam hal ini guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan menunjukkan respon yang positif dimana peserta antusiasme yang sangat tinggi dan bersemangat serta bersungguh-sungguh mengikuti tahapan demi tahapan sajian materi pelatihan. Hal ini terlihat dari presentasi kehadiran serta ketekunan peserta dalam mengikuti kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru sekolah dasar pada materi penyusunan dan perangkat pembelajaran. Selama 2 hari pertemuan terlihat para guru banyak bertanya, mendengar serta menyimak dengan baik materi pelatihan yang diberikan. Terlihat bahwa Pada saat itu guru sangat terbuka terhadap perubahan. Informasi yang ia peroleh, baik melalui ceramah atau bacaan atas referensi yang didapatkan dari pelatihan ini, dengan harapan akan memberinya wawasan atau pandangan baru tentang perangkat pembelajaran. Guru merasa bahwa kebutuhan dan motivasi untuk menerima perubahan yang dapat membawanya ke arah perbaikan

Dengan adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran ini mengajarkan bagaimana menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreativitas. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dengan berlandaskan saintifik menggunakan metode yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru

dengan jalan menemukan informasi secara aktif, menyingkap masalah, serta memadukan pengetahuan (Wulandari et al., 2019).

Pada kegiatan diakhir sesi setelah penyajian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pemateri memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pelatihan yang belum dipahami. Berdasarkan pengamatan pada saat pelatihan pada peserta, dapat dipastikan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada guru sekolah dasar dapat memberikan peningkatan kompetensi pada aspek kognitif yang besar. Semangat dan antusiasme peserta timbul karena pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh peserta sebagai seorang guru sekolah dasar yang selalu dituntut untuk meningkatkan pengembangan profesionalisme.

Hal ini ditegaskan pula oleh (Ismail, 2010) bahwa kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Musfiqon, 2017) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan workshop yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat membantu guru Sekolah Dasar SDN Abelisawah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran agar dalam pelaksanaannya guru dapat menerapkannya berjalan optimal serta kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan ilmu mengenai kurikulum

2013 terutama dalam penerapannya. Tujuan workshop penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah untuk membantu guru sekolah dasar SDN Abelisawah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal serta untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan ilmu mengenai kurikulum 2013 dalam penerapannya. Terutama dalam penyusunan perangkat RPP K13 yang berdasarkan pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dan penyusunan bentuk penilaiannya. Guru sekolah dasar SDN Abelisawah sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajarannya secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan ini dirasakan sangat penting dan bermanfaat bagi guru SDN Abelisawah. Saran kepada guru dan kepala sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan kegiatan pelatihan ini dalam pembelajaran guna mengimplementasikan penerapan K13 bagi semua kelas. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada penerapan K13 serta mengimplemtasikan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP untuk semua kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., & Huda, C. (2018). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Momentum: Physics Education Journal*, 1–7.
- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132.
- Evitari, A. D., Musyadad, F., & Sholihah, F. (2021). Kesesuaian RPP Tematik Integratif Dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–34.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>

- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1–8.
- Musfiqon, H. M. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Musfiqon, H. M. (2017). Nurdyansyah 2015 Pendekatan Pembelajaran Saintifik. *Sidoarjo: Nizamia Learning Center*.
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Rpp Model 1 Lembar Versi Menteri Nadiem Bagi Guru Sekolah Dasar. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.2674>
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sukristanto, S., Utorowati, S., Fathonah, S., & Israhayu, E. S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Banyumas. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 255–259.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.
- Wulandari, A., Damopolii, M., & Halimah, A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Scientific Approach Pada Tema “Hidup Rukun” Di Kelas Ii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).